

JURNAL
ANALISIS KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING INSANG
HANYUT BERDASARKAN PERBEDAAN UKURAN MATA JARING
DAN WAKTU PENGOPERASIAN DI DESA MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS

OLEH
EDWIN PRANOTO



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020

**ANALISIS KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING INSANG
HANYUT BERDASARKAN PERBEDAAN UKURAN MATA JARING
DAN WAKTU PENGOPERASIAN DI DESA MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

**Edwin Pranoto¹⁾, Bustari²⁾, Usman²⁾
Email : pranotoedwin25@gmail.com**

ABSTRAK

Penangkapan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk bisa mendapatkan organisme-organisme yang ada di perairan, untuk mendapatkan organisme tersebut dibutuhkan alat tangkap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan jenis dan jumlah ikan menggunakan jaring insang hanyut dengan *mesh size* 3 dan 6 inchi pada waktu siang dan malam di Desa Meskom. Penelitian ini di laksanakan pada 31 Agustus– 13 September 2018 di Desa Meskom. Metode yang digunakan adalah metode survei, dimana peneliti turun langsung kelapangan dan ikut serta dalam proses pengoperasian alat tangkap *gill net*. Hasil yang diperoleh adalah 22 jenis ikan dengan berat 258.63 kg dari 565 ekor ikan. Hasil *mesh size* 3 inchi selama penelitian diperoleh 523 ekor dengan berat total 224.97 kg, siang hari 259 ekor (104.18 kg), sedangkan pada malam hari 264 ekor (120.79 kg) Hasil *mesh size* 6 inchi selama penelitian diperoleh 42 ekor dengan berat total 33.66 kg. Siang 5 ekor (2.29 kg), dan malam 37 ekor (31.37 kg). Berdasarkan Uji-t *mesh size* 3 inchi siang dan malam, didapat bahwa t_{hitung} 0.85305 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1.7341 sehingga hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima, tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan antara siang dan malam pada *mesh size* 3 inchi di desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sedangkan *mesh size* 6 inchi, Uji-t yang di dapat yakni t_{hitung} 2.7044 lebih besar dari pada t_{tabel} 1.9432 sehingga hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak karena terdapat perbedaan hasil tangkapan antara siang dan malam pada *mesh size* 6 inchi di desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci: *Gill net*, Perbedaan *Mesh Size* dan Waktu, Hasil Tangkapan

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**COMPOSITION ANALYSIS OF RESULTS OF FISHING GARNING
NETWORKS BASED ON DIFFERENCES OF NETWORK SIZES AND
OPERATING TIME IN MESKOM VILLAGE, BENGKALIS DISTRICT,
BENGKALIS DISTRICT**

**Edwin Pranoto¹⁾, Bustari²⁾, Usman²⁾
Email : pranotoedwin25@gmail.com**

ABSTRACT

Catching is an effort made by humans to be able to get the organisms that are in the waters, to get these organisms a fishing gear is needed. The purpose of this study was to determine the composition of catches of species and number of fish using drift *gill nets* with *mesh sizes* of 3 and 6 inches at day and night in the village of Meskom. This research was conducted on 31 August to 13 September 2018 in Meskom Village. The method used is the survey method, in which the researcher descends directly into the field and participates in the process of operating the *Gill Net* fishing gear. The results obtained were 22 species of fish weighing 258.63 kg from 565 fish. The results of the *mesh size* of 3 inches during the study obtained 523 tails with a total weight of 224.97 kg, during the day 259 tails (104.18 kg), while at night 264 tails (120.79 kg). The results of the 6-inch *mesh size* during the study obtained 42 tails with a total weight of 33.66 kg. Day 5 tails (2.29 kg), and nights 37 tails (31.37 kg). Based on the 3-inch *mesh size* t-test day and night, it was found that the t-count 0.85305 was smaller than the 1.7341 table so that the null hypothesis (H_0) was accepted, there was no difference in the catch between day and night on the 3-inch *mesh size* in the Meskom village Bengkulu Bengkulu Regency. While the *mesh size* is 6 inches, the t-test obtained is 2.7044, greater than the 1.9432 table, so the null hypothesis (H_0) is rejected because there are differences in catches between day and night on the 6 inch *mesh size* in the Meskom village, Bengkulu District Bengkulu..

Key word : *Gill Net*, Difference in *Mesh Size* and Time, Capture Results.

¹⁾The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Penangkapan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk bisa mendapatkan organisme-organisme yang ada di perairan, untuk mendapatkan organisme tersebut dibutuhkan alat tangkap (Sofyan *et al.*, 2010).. Desa Meskom adalah sebuah desa yang berada di wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka sehingga potensi perikanan laut yang ada di selat malaka adalah sumber utama komoditas perikanan

Perumusan masalah

Nelayan di perairan desa Meskom biasanya menggunakan alat tangkap jaring berdasarkan turunturun tanpa memperhatikan *mesh size* apakah ada perbedaan atau pengaruhnya sehingga membuat

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan jenis dan jumlah ikan menggunakan jaring insang hanyut

Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan, khususnya bagi penduduk setempat tentang *mesh size* yang tepat untuk dioperasikan antara

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada 31 Agustus– 13 September 2018 di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana peneliti turun langsung kelapangan dan ikut serta dalam proses

yang ada di perdagangan penduduk di wilayah tersebut. Jaring insang (*gillnet*) adalah sebuah alat tangkap yang memiliki bentuk umum empat persegi panjang dengan bagian bagian alat terdiri dari, jaring utama, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung dan tali selambar (Rasdani, 1988). *Gill net* digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan komoditi besar antara lain ikan salmon, cord, tenggiri, sarden, tuna, hiu, udang dan sebagainya (Everhart dan Youngs, 1981).

hasil tangkapan menjadi kurang baik, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menganalisis komposisi hasil tangkapan jaring insang dengan *mesh size* dan waktu yang berbeda di perairan Desa Meskom.

dengan *mesh size* 3 dan 6 inci pada waktu siang dan malam di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

mesh size 3 dan 6 inci dan waktu siang malam di perairan Desa Meskom sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Meskom tersebut.

pengoperasian alat tangkap gill net dengan *mesh size* dan waktu yang berbeda. Kemudian hasil tangkapan diidentifikasi berdasarkan jumlah jenis hasil tangkapan, jumlah berat hasil tangkapan dan jumlah individu hasil tangkapan selama pengoperasian.

Prosedur penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Penelitian ini dilakukan pada waktu dini hari (05.00-08.00WIB) dan senja (17.00-20.00WIB) penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan lokasi penangkapan sesuai dengan kebiasaan nelayan setempat.
4. Setelah itu dilakukan pengukuran parameter lingkungan dipermukaan perairan seperti suhu, salinitas, kecerahan dan kecepatan arus.
5. Dalam pengoperasian alat tangkap ini, sebelum alat tangkap ini dioperasikan terlebih dahulu di tentukan daerah penangkapan (*fishing ground*) hal yang pertama kali dilakukan adalah menurunkan pelampung tanda dan jangkar, setelah itu dilakukan penurunan jaring (*setting*) setelah semuanya diturunkan atau sudah terentang dengan sempurna maka dalam jangka waktu tertentu dilakukan penarikan (*hauling*).
6. Setelah ada ± 3 jam terentang di perairan lalu dilakukan penarikan (*hauling*) atau pengangkatan. Pada saat melakukan hauling alat tangkap disusun kembali dengan baik seperti sedia kala untuk memudahkan pengoperasian berikutnya.
7. Hasil penangkapan yang diperoleh dicatat dalam jumlah berat (kg) jumlah jenis spesies (ekor) dan panjang untuk setiap operasi penangkapan.

Analisis data

Untuk mengetahui adanya tidaknya pengaruh perbedaan waktu dan ukuran mata jaring terhadap jumlah hasil tangkapan jaring insang hanyut dilakukan uji-T menurut (Sudjana, 2008). Adapun yang dianalisis hanya dalam jumlah berat, sedangkan dalam jumlah ekor dan jenis dilkakukan analisis secara deskriptis saja. Untuk uji T menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$T_{hit} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_i^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata jumlah berat/individu ikan tangkapan pada *mesh size* 3 inchi

\bar{X}_2 = Rata-rata jumlah berat/individu ikan tangkapan pada *mesh size* 6 inchi

n_1 = Jumlah sampel *mesh size* 3 inchi

n_2 = Jumlah sampel *mesh size* 6 inchi

S_p = Standar devisiasi gabungan

S_i = Standar devisiasi

Nilai t_{hit} lalu dibandingkan dengan t_{tab} pada $\alpha = \frac{0.05}{2}$, dengan db = n_1+n_2-2 , H_0 diterima jika t_{hitung} terletak antara $-t_{\alpha/2}$ dengan db n_1+n_2 dan $-t_{\alpha/2}$ dengan db n_1+n_2 , selain itu H_0 ditolak. H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$ db n_1+n_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Armada Penangkapan.

Armada penangkapan atau yang sering disebut dengan kapal penangkapan adalah kapal yang digunakan oleh nelayan untuk melakukan operasi penangkapan dan membawa hasil tangkapan ke dermaga dimana kapal itu tambat. Kapal motor yang digunakan selama

Konstruksi Jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*).

Jaring insang hanyut yang digunakan selama penelitian memiliki ukuran mesh size 3 inci dan 6 inci, panjang total dari kedua ukuran mata jaring yang digunakan adalah 1000 meter dimana masing-masing ukuran mata jaring memiliki panjang 500 meter, terbuat dari bahan *polyamid* (PA) berwarna bening buatan pabrik Kedua unit

Anak Buah Kapal (ABK).

Selama penelitian, ABK pada armada alat tangkap jaring insang hanyut (*gillnet*) berjumlah dua orang yang bernama Samsul dan Rafi. Pada saat akan pergi melaut, samsul selaku pemilik kapal juga bertugas sebagai juru mudi kapal ketika sedang menuju lokasi penangkapan (*fishing ground*) maupun kembali kepelabuhan (*fishing base*), sedangkan rafi bertugas membuka tutup palka alat tangkap dan mengikatkan papan palka. Pada saat mengoperasikan (*setting*) alat tangkap, nelayan1 mengukur kedalaman perairan sebelum menurunkan alat tangkap, sedangkan nelayan2 menunggu perintah dari untuk menurunkan pelampung tanda.

penelitian terbuat dari bahan kayu meranti yang memiliki panjang 12 meter dan lebar kapal 1.5 meter, menggunakan mesin dong feng dengan kapasitas 16 GT berbahan bakar diesel dan terletak dibagian bawah tengah kapal, mesin terhubung dengan *gearbox* yang berfungsi untuk mengatur perputaran *propeller* agar mudah mengatur posisi kapal maju ataupun mundur.

jaring memiliki warna tali ris atas dan bawah yang berbeda, tali ris atas berwarna hijau dan tali ris bawah berwarna biru, dilengkapi dengan 150 peluntang berwarna putih buatan pabrik, 80 kg pemberat terbuat dari timah, 7 pemberat berbentuk pipih terbuat dari semen, pelampung kecil berwarna merah muda sebanyak 1050 pcs dan 1 buah pelampung tanda berwarna orange buatan pabrik.

Setelah pelampung tanda dilepaskan, nelayan1 pindah posisi untuk menurunkan alat tangkap jaring insang hanyut (*gillnet*) pada bagian tali pelampung dan posisi berdirinya di bagian haluan kapal. Sembari menurunkan jaring, nelayan1 juga memegang dayung untuk mengatur posisi kapal agar tetap lurus karena pada saat penurunan alat tangkap, kapal dioperasikan berjalan mundur, sedangkan nelayan2 bertugas menurunkan alat tangkap pada bagian tali pemberat. Ketika alat tangkap selesai diturunkan, nelayan2 bertugas memasak perbekalan makan yang telah disediakan oleh nelayan1 sebelum berangkat. Sembari menunggu alat tangkap direndam (*immersing*) atau dibiarkan hanyut di

laut, kedua ABK beristirahat. Pada saat pengangkatan alat tangkap (*hauling*), nelayan² bertugas menarik jaring di bagian tali pelampung sedangkan nelayan¹ bertugas menarik jaring dibagian tali pemberat. Setelah selesai operasi, nelayan¹ bertugas kembali sebagai

juru mudi untuk pindah ke titik penangkapan berikutnya maupun pulang kembali kepelabuhan, sedangkan nelayan² bertugas menyimpan dan menyusun hasil tangkapan ke kotak penyimpanan ikan (*coolbox*) dan merapikan alat tangkap.

Operasi Penangkapan.

1. Persiapan.

Sebelum berangkat melaut, nelayan mempersiapkan perbekalan yang cukup selama dilaut seperti bahan masakan, bahan bakar kapal, air bersih, dan batu es.

2. Menuju *fishing ground*.

Selama penelitian ini, biasanya nelayan berangkat dari *fishing base* ke *fishing ground* pada waktu sore hari yakni dari pukul 16.30-17.10, karena pada waktu sore seperti ini air didermaga sedang pasang sehingga kapal bisa keluar dari dermaga. Perjalanan menuju *fishing ground* membutuhkan waktu 30-60 menit dengan jarak 2-3 mill dari dermaga tempat kapal berlabuh.

3. *Setting*.

Setelah sampai ditempat biasa nelayan melakukan penangkapan, nelayan mengukur kedalaman perairan untuk memastikan bahwa bagian tali ris bawah tidak sampai ke dasar perairan. Setelah kedalaman perairan sesuai dengan yang diperkirakan, salah satu menurunkan pelampung tanda yang kemudian diikuti dengan pelampung dan pemberat secara bersamaan, satu orang bertugas menurunkan alat tangkap bagian tali ris atas yang terhubung dengan tali peluntang dan pelampung, satu lagi bertugas menurunkan alat tangkap jaring pada bagian tali ris bawah yang terhubung dengan pemberat. Dalam penurunan

alat tangkap ini nelayan memakan waktu rata-rata 25-50 menit. Ketika alat tangkap diturunkan, kapal dioperasikan berjalan mundur agar alat tangkap terbentang lurus secara sempurna.

4. *Immersing*.

Setelah alat tangkap selesai diturunkan, kemudian alat tangkap dibiarkan didalam perairan rata-rata selama 3-4 jam agar ikan yang terjebak pada badan jaring lebih banyak, akan tetapi tidak boleh terlalu lama karena ikan akan diserang parasit. Selama alat tangkap dibiarkan diperairan, nelayan beristirahat dan memasak untuk makan malam.

5. *Hauling*.

Setelah lebih dari 3 jam alat tangkap dibiarkan diperairan, nelayan menghidupkan mesin kapal untuk menstabilkan kapal pada saat penarikan alat tangkap. Dalam proses *hauling*, dibutuhkan dua orang untuk menarik alat tangkap yang telah dibiarkan diperairan sebelumnya, satu orang ABK menarik jaring pada bagian tali ris atas dan posisi duduknya di haluan kapal sedangkan ABK satu lagi menarik pada bagian tali ris bawah posisi duduknya di geladak kapal. Dalam proses *hauling* ini memakan waktu rata-rata 1-2 jam, ini dikarenakan pada saat penarikan alat tangkap ABK yang menarik pada bagian tali ris bawah

disusahkan oleh hasil tangkapan yang terkadang cara tertangkapnya

Komposisi Hasil Tangkapan

Selama penelitian, tertangkap 22 jenis ikan yaitu : Parang-parang (*Chirocentrus dorab*), Bawal putih (*Pampus argenteus*), Tenggiri (*Scomberomorus commersonip*), Bawal hitam (*Prastromateus niger*), Serai (*Rastelliger*), Kelampai(), Manyung (*Arius Thalassinus*) Baji-Baji (*Platycephalus indicus linnaeus*), Pari (*Dasyatidae*), Biang (*Lutjhanus campechanus*), Senangin (*Leutheronema tetradactylum*), Terubuk (*Hilsa toli*),

terpuntal.

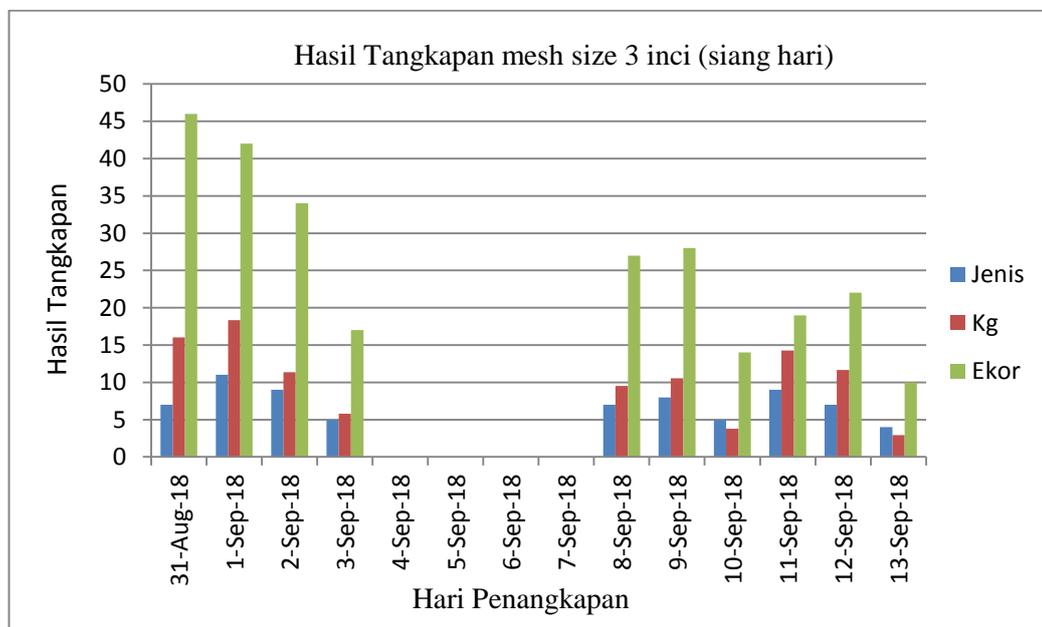
Lomek (*Harpodon nehereus*), Debuk(), Beloso (*Saurida tumbil*), Senunggang (*Lutjanidae*), Gerut (*Pomadasys maculatus*), Malung (*Muraenesox cinereus*), Kakap merah (*Lutjhanus campechanus*), Kurau (*Leptomelanosoma Indicum*), Udang merah (*Paneus monodon*), Udang mantis (*Stomatopoda*).

Hasil yang diperoleh pada kedua ukuran mata jaring dan kedua waktu operasi adalah 22 jenis ikan dengan berat 258.63 kg terdiri dari 565 ekor ikan

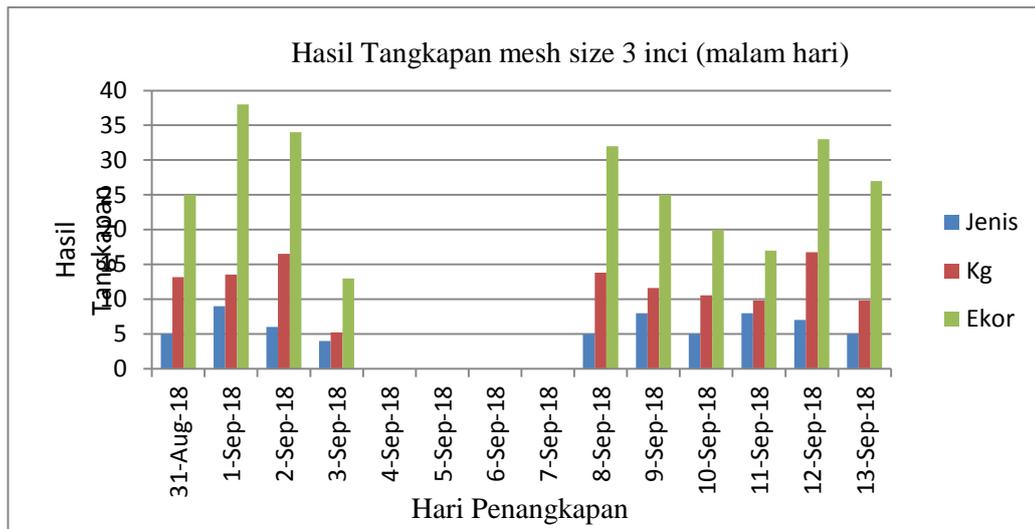
Hasil Tangkapan Mesh Size 3 Inchi Berdasarkan Jenis, Berat dan Jumlah selama penelitian.

Pengoperasian *drift gillnet* dengan mesh size 3 inchi selama penelitian diperoleh 523 ekor dengan berat total 224.97 kg, siang hari 259

ekor (104.18 kg), sedangkan pada malam hari 264 ekor (120.79 kg), dengan jenis ikan yang hampir sama. Untuk hasil tangkapan mesh size 3 inchi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 4 dibawah ini



Hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari pertama (46 ekor). Sedangkan terendah terjadi pada hari ke sepuluh (10 ekor). Dari segi jumlah berat terbanyak terjadi pada hari ke dua (18.33 kg), sedangkan terendah terjadi pada hari ke sepuluh (2.93 kg).

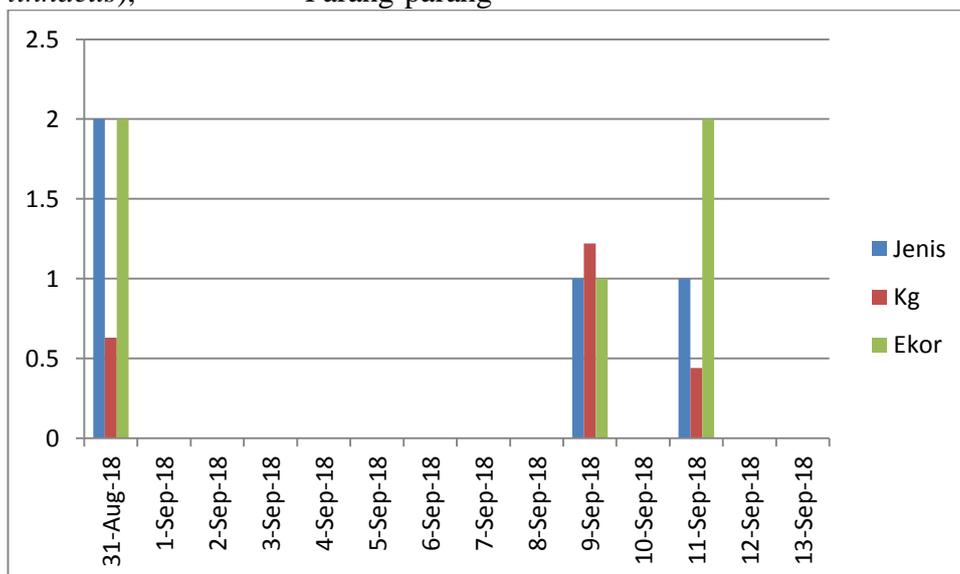


Hasil tangkapan malam hari terbanyak terjadi pada hari kedua (42 ekor). Sedangkan terendah pada hari ke empat (13 ekor). Dari segi jumlah berat hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari ke sembilan (16.74 kg), terendah terjadi pada hari empat (5.21 kg).

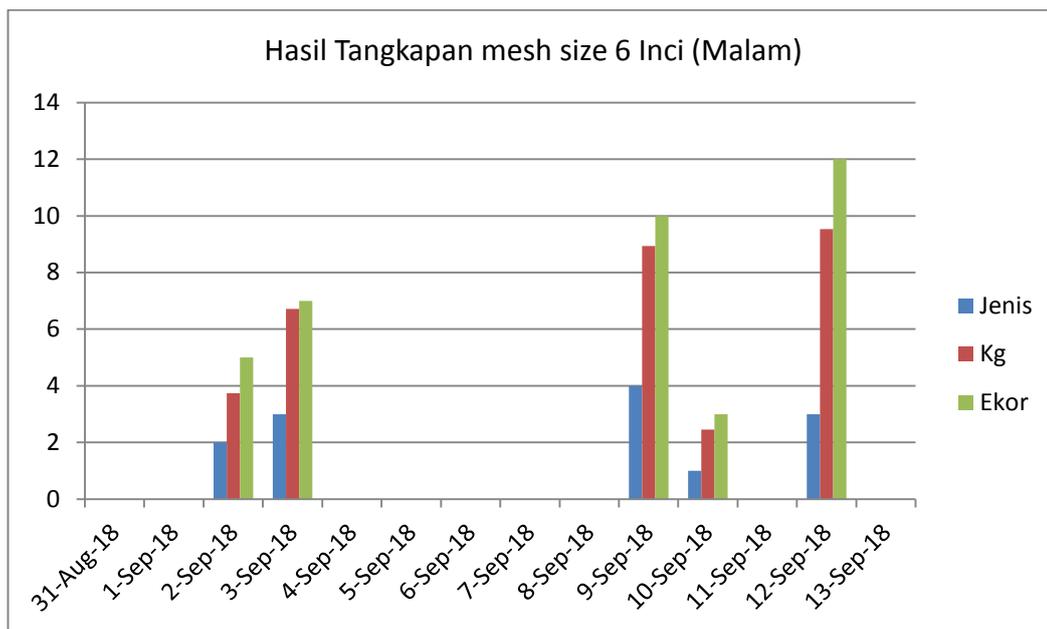
Hasil Tangkapan Mesh Size 6 Inchi Selama Penelitian.

Pengoperasian *drift gillnet* dengan mesh size 6 inchi selama penelitian diperoleh 42 ekor dengan berat total 33.66 kg terdiri dari ikan Bawal putih (*Pampus argenteus*), Baji-Baji (*Platycephalus indicus linnaeus*),

(*Chirocentrus dorab*), Senunggang (*Lutjanidae*), Tenggiri (*Scomberomorus commersonip*), Debuk() dan ikan Manyung (*Arius Thalassinus*). Siang hari 5 ekor (2.29 kg), sedangkan pada malam hari 37 ekor (31.37 kg), dengan jenis ikan yang hampir sama.



Hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari pertama (2 ekor). Sedangkan terendah terjadi pada hari ke empat (1 ekor). Dari segi jumlah berat terbanyak terjadi pada hari ke dua (18.33 kg), sedangkan terendah terjadi pada hari ke sepuluh (2.93 kg).



Berdasarkan grafik hasil tangkapan mesh size 6 Inchi (malam) pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari segi jumlah ekor hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari ke sembilan penangkapan. Dari segi jumlah berat hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari ke sembilan penangkapan.

Pembahasan

Komposisi Hasil Tangkapan

Perairan indonesia merupakan perairan yang multispecies dimana spesies yang ada diperairan sangat beragam. Dari segi lingkaran tubuh relatif hampir sama meskipun belum diketahui spesies yang aktif pada malam hari maupun siang hari sehingga untuk mengetahuinya maka digunakanlah waktu siang dan malam. Jika hasil tangkapan lebih dominan pada siang hari berarti ikan-ikan yang tertangkap mencari makan dengan menggunakan indra penglihatan sedangkan jika dominan pada malam hari maka ikan-ikan mencari makan dengan menggunakan indra penciuman. Dengan menggunakan mesh size 3 dan 6 inchi nelayan berharap ikan-ikan lebih banyak tertangkap karena perairan di daerah tersebut termasuk perairan yang multispecies atau beragam jenisnya.

Selama sepuluh hari pengamatan dengan menggunakan alat tangkap gillnet dapat terlihat bahwa hasil tangkapan *drift gillnet* mesh size 3 inchi lebih banyak dibandingkan dengan mesh size 6 inchi siang maupun malam. Adapun jenis ikan/udang yang hanya sekali tertangkap selama penelitian ada 11 jenis yaitu: ikan Pari (*Dasyatidae*), Malung (*Muraenesox cinereus*), Debuk(), Baji-Baji (*Platycephalus indicus linnaeus*), Kakap merah (*Lutjhanus campechanus*), Serai (*Rastelliger*),), Udang mantis (*Stomatopoda*), Udang merah (*Paneus monodon*), Biang (*Lutjhanus campechanus*), Kurau (*Leptomelanosoma Indicum*), ikan Gerut (*Pomadasy maculatus*) dan masing-masing hanya 1 ekor. Untuk ikan/udang yang tertangkap dua kali ada satu jenis yakni ikan Kelampai() sebanyak 3 ekor. Ikan/udang yang tertangkap tiga kali ada satu jenis

yaitu ikan Lomek (*Harpodon nehereus*) sebanyak 4 ekor. Ikan/udang yang tertangkap enam kali ada tiga jenis yakni Senangin (*Leutheronema tetradactylum*) sebanyak 13 ekor, Beloso (*Saurida tumbil*) sebanyak 9 ekor dan ikan Manyung (*Arius Thalassinus*) sebanyak 12 ekor. Ikan/udang yang tertangkap tujuh kali ada satu jenis yakni Bawal hitam (*Prastromateus niger*) sebanyak 69 ekor. Sedangkan ikan/udang yang tertangkap sepuluh kali ada empat jenis yaitu Parang-parang (*Chirocentrus dorab*) sebanyak 91 ekor, Bawal putih (*Pampus argenteus*) sebanyak 149 ekor, Tenggiri (*Scomberomorus commersonip*) sebanyak 59 ekor dan ikan Senunggang (*Lutjanidae*) sebanyak 146 ekor.

Ditinjau dari aspek jumlah ekor, maka jenis yang sering tertangkap dan paling banyak adalah ikan Bawal putih (*Pampus argenteus*) sebanyak 149 ekor, sedangkan dari aspek berat (kg) jenis yang sering tertangkap dan paling berat adalah ikan Parang-parang (*Chirocentrus dorab*) dengan berat total mencapai 76.62 kg. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat alat tangkap dioperasikan yakni perairan yang dasarnya berlumpur dan berkarang sedangkan di atasnya jernih yang notabennya adalah habitat ikan bawal dan ikan parang-parang.

Hasil tangkapan mesh size 3 inchi malam lebih banyak dibandingkan dengan siang dimana hasil tangkapan malam memiliki berat total mencapai 120.79 kg (264 ekor), sedangkan siang hanya 104.18 (259 ekor). Hal ini dikarenakan ikan yang tertangkap cenderung lebih aktif pada malam hari untuk mencari makan seperti ikan parang-parang,

ikan senunggang, ikan bawal putih, ikan tenggiri dan ikan bawal hitam. Begitu juga dengan mesh size 6 inchi dimana hasil tangkapan berat total malam mencapai 31.37 kg (37 ekor) sedangkan siang hanya 2.29 kg (5 ekor). Hal ini juga disebabkan karena ikan-ikan yang tertangkap cenderung aktif pada malam hari.

Secara umum hasil tangkapan mesh size 3 inchi jauh lebih banyak dari pada mesh size 6 inchi baik siang maupun malam, hal ini disebabkan karena potensi populasi perikanan di daerah tersebut terbilang masih banyak yang berukuran kecil. Hal ini dibuktikan dengan hasil tangkapan yang di dapat lebih banyak mesh size 3 inchi dibanding dengan mesh size 6 inchi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Perbedaan hasil tangkapan juga bisa dipengaruhi oleh kondisi dari alat tangkap yang kurang baik seperti banyaknya jaring yang mulai rusak maupun bolong karena tersangkut dan kurangnya perawatan yang dilakukan oleh nelayan.

Berdasarkan Uji-t pada mesh size 3 inchi siang dan malam, didapat bahwa t_{hitung} 0.85305 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1.7341 sehingga hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima, tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan antara siang dan malam pada mesh size 3 inchi di desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Sedangkan pada mesh size 6 inchi, Uji-t yang di dapat yakni t_{hitung} 2.7044 lebih besar dari pada t_{tabel} 1.9432 sehingga hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak karena terdapat perbedaan hasil tangkapan antara siang dan malam pada mesh size 6 inchi di desa Meskom Kecamatan

Bengkalis Kabupaten Bengkalis
Provinsi Riau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil tangkapan pada mesh size 3 inchi baik siang maupun malam selama 10 hari penangkapan adalah Parang-parang (*Chirocentrus dorab*), Bawal putih (*Pampus argenteus*), Tenggiri (*Scomberomorus commersonip*), Bawal hitam (*Prastromateus niger*), Serai (*Rastelliger*), Kelampai (*Leatheronema tetradactylum*), Manyung (*Arius Thalassinus*), Pari (*Dasyatidae*), Senangin (*Hilsa toli*), Lomek (*Harpodon nehereus*), Gulama (*Nibea soldado*), Debuk (*Saurida tumbil*), Senunggang (*Lutjanidae*), Gerut (*Pomadasy maculatus*), Malong (*Muraenesox cinereus*), Kakap merah (*Lutjanus campechanus*), Kurau (*Leptomelanosoma Indicum*), Udang merah (*Paneus monodon*), Udang mantis (*Stomatopoda*).

Sedangkan hasil tangkapan pada mesh size 6 inchi baik siang maupun malam selama 10 hari

penangkapan adalah Bawal putih (*Pampus argenteus*), Tenggiri (*Scomberomorus commersonip*), Parang-parang (*Chirocentrus dorab*), Senunggang (*Lutjanidae*), Baji-Baji (*Platycephalus indicus linnaeus*), Manyung (*Arius Thalassinus*) dan Bawal hitam (*Prastromateus niger*).

Saran

Dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat nelayan desa meskom yang menggunakan mesh size 3 dan 6 inchi agar menggunakan jaring insang dengan mesh size 3 inchi, karena hasil yang di dapat lebih banyak ketimbang dengan menggunakan mesh size 6 inchi baik siang maupun malam. Untuk pembaca yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan gill net, sebaiknya lebih memahami lagi hal-hal yang berhubungan dengan gill net itu sendiri baik itu pengaruh parameter lingkungan ataupun kelayakan alat tangkap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmar. 2007. Alat Penangkap Ikan dan Udang laut di Indonesia. Jurnal Perikanan Laut. Balai Penelitian Perikanan Laut. Departemen Pertanian.
- Ayodhya, A. U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri Bogor. 97 Hal
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap 2008-2012.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air. Kanisius. Yogyakarta. 259 hal.
- Everhart, W. H dan W. D, Youngs. 1981. Principle of Science Comstock Publishing Associates, a Devision of Cornel University Press, Ithalia an London. 348 p.
- Fardiaz. 1992. Polusi Air dan Udara. Kanisius. Yogyakarta. 99 hal.

- Feliatra. 2004. Pembangunan Perikanan dan Kelautan Indonesia. Diktat Kuliah Ilmu Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru
- Hastuti, I., A. N. Bambang dan A. Rosyid. 2013. Analisis Teknis dan Ekonomis Usaha Perikanan Tangkap *Gillnet* di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2 (2) : 102-112.
- Jusuf, N. 1984. Daerah Penangkapan (*fishing ground*). Fakultas Peternakan Jurusan Perikanan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasry, A. 1985. Pendayagunaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir. Suatu Tinjauan Ekosistem. Makalah Dalam Symposium Pengembangan Wilayah Pesisir. Pusat Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru, 25 hal.
- Klust, G. 1987. Badan Jaring Untuk Menangkap Ikan. Team Penerjemah Balai Penangkapan Ikan Semarang. 188 hal
- Martasuganda, S. 2002. Jaring Insang (*gillnet*). Derial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor, 68 hal.
- Mintarjo, K. A. Sunaryanto., Utaminingsih Dan Hemiyaningsih, 1984. Pedoman Budidaya Tambak. Dirjen Perikanan Departemen Pertanian. Balai Budidaya Air Payau, Jepara. 88 hal.
- Nurdyane, N., A. D. P. Fitri dan D. Ayunita NND. 2013. Analisis Pendapatan, Biaya dan Keuntungan *Bottom Gillnet* dengan Atraktor Umpan dan Atraktor Umpan di Perairan Jepara Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2 (4) : 1-9.
- Nyebaken, J. W. 1988. Biologi Laut Suatu Pendekatan Biologis Diterjemahkan Oleh M. Ediman, Koessoebiono, D.G. Bengken, M. Hutomo dan S. Sukardjo. Gramedia, Jakarta. 420. hal
- Pescod, M. B. 1973. Investigation of Ration Effluent and Stream Standart for Tropical Contries. A. I. T. Bangkok. 59 P.
- Ramdhan D. 2008. Keramahan *Gillnet* Millenium Indramayu terhadap Lingkungan: Analisis Hasil Tangkapan [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Rasdani, M. 1988. Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisioanl. Bagian Proyek

- Pengembangan Teknik Penangkapan Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikn. Semarang. 76 hal.
- Rengi, P., Tang, U., M., Alawi, H. 2010. Penentuan Dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Perairan Bengkalis. *Jurnal Teknobiologi* 1 (1): 36-50 hal.
- Said.R, M. Panjaitan dan Syafridiman. 1993. Oseanografi 1. Bahan Kuliah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.Pekanbaru, 50 hal.
- Syofyan, I. Nofrizal dan Isnaniah, 2012.Penuntun Praktikum Bahan dan Rancangan Alat Penangkapan Ikan.Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 12 hal (tidak diterbitkan)
- Sofyan, I., Syaifuddin dan F. Cendana. 2010. Studi Komparatif Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*drift gillnet*) Bawal tahun 1999 dengan tahun 2007 di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 15 (1): 62-70.
- Suharso.2006. Elastisitas Produksi Perikanan Tangkap Kota Tegal. *Tesis*.Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Tajudah, M. 2005. Analisa Daerah Penangkapan Ikan Cakalang (*Cotsuwonus pelamis*) dan Madidihang (*Thunnus albakares*) Dengan Menggunakan Data Satelit di Perairan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.Data Institut Bogor. (tidak diterbitkan).
- Taufiqurrahman. 2017. Kontruksi Dan Rancangan Alat Tangkap Jaring Insang (*Gillnet*) Di Kelurahan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. [SKRIPSI]: Universitas Riau.
- Tawari, R. H. S. 2013. Efisiensi Jaring Insang Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layang (*Decapterus macarelus*) di Teluk Kayeli. *Jurnal Amanisal PSP FPIK Unpatti-Ambon*. 2(2): 32-39.
- Vont Brant. A. 1984. Fishing Catching Method Of The Word. Third Edition. Fishing News (Books) Ltd, London.418 pp
- Nofrizal dan Ahmad, M. 2011. Peran kajian dan kemampuan renang ikan baung (*Hemibagrus sp.*) untuk teknologi penangkapan ikan dan usaha budidaya. *Laporan Hasil Penelitian Fundamental*. Lembaga Penelitian Universitas Riau. 50 hlm.
- Nofrizal dan Ahmad M, Syofyan I. 2011. Tingkah laku dan kemampuan renang ikan selais (*Cryptopterus sp.*). *Jurnal Ikhtiologi Indonesia*, 11(2): 99-106.
- Nofrizal dan Ahmad. 2014. Swimming performance of Asian redtail catfish (*Hemibagrus nemurus*) in the swimming channel of flume

tank. *Journal Sustainable Science and Management*. (Accepted)

Xu, G. Arimoto, T. dan Inoue, M. 1993. Red and white muscle

activity of the jack mackerel *Trachurus japonicas* during swimming. *Nippon Suisan Gakkaishi*. 59:745-751.